

Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Tauhid Sebagai Pembelajaran Penelusuran Formula dalam Analisis Biaya-Volume-Laba

Muhammad Rusdin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bongaya, Makassar
muhammadrusdin629@gmail.com

Hawariah Hawariah

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab, Makassar
Hawariah@stiba.ac.id

Fadhlan Akbar

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab, Makassar
fadlanakbar75@gmail.com

Irwan Fitri Aco

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab, Makassar
Irwanf245@gmail.com

Asri Asri

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab, Makassar
asri@stiba.ac.id

Abstract

This research aims to find out some of the asbabun nuzul verses of monotheism as a lesson for tracing formulas in cost-volume-profit analysis, including the break-even point formula. This interdisciplinary research is library research using qualitative descriptive analysis methods and quantitative descriptive methods. The results of this research show: 1) Most of the verses from the Qur'an are ibtidai verses or verses without asbabun nuzul. A small part of them are sababi verses or verses with asbabun nuzul for: rejecting the world's offers, answering questions, reprimanding violations and so on. Meanwhile, in cost-volume-profit analysis, the formulas are caused by or start from the break-even formula that was developed. The break-even point formula is caused or formulated by connecting in a mathematical equation the profit/loss of zero with the selling price, fixed costs and variable costs. 2) A small portion of the verses of the Qur'an are monotheism verses which mean the only God who must be worshipped, the only Creator, the only Most Gracious, the only Most Merciful, the only All Seeing, the only All-Hearing, the only All-Knowing and other attributes. Meanwhile, in the break-even point formula, the other number means or is caused by the selling price divided by the selling price..

Keywords: *asbabun nuzul, tauhid, break even point, formula*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril as. Kandungan Al-Qur'an menyangkut untuk keamanan, kesehatan,

kebahagiaan dan semua aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sempurna berisi: akidah dan tauhid, ibadah, akhlak, hukum dan kisah. Selain itu, Al-Qur'an juga berisi informasi tentang: zaman yang akan datang, prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, langit, bumi, matahari dan lainnya. Al-Qur'an terdiri ratusan surah dan ribuan ayat termasuk ayat-ayat tauhid. Semua ini dimaksudkan agar manusia menjadikannya sebagai pembelajaran dan mengambil manfaatnya, yaitu manusia bersungguh-sungguh menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan Allah Swt. Manusia bersungguh-sungguh mengumpulkan pahala dan berharap surga Allah Swt. Manusia bersungguh-sungguh menjauhi dosa dan menghindari neraka Allah Swt.

Tauhid adalah inti ajaran Islam yang menjadi pondasi segala aspek kehidupan manusia. Tauhid tidak hanya berbicara tentang keyakinan terhadap keesaan Allah Swt., tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang menjadi panduan atau pembelajaran dalam berbagai tindakan dalam kehidupan manusia. Tauhid memiliki peran dan fungsi penting dalam kehidupan manusia sebagai: pribadi, keluarga, masyarakat dan kehidupan lainnya. Tauhid memberikan cara pandang muslim terhadap manusia, kemasyarakatan, alam semesta dan akhir kehidupan. Tauhid merupakan salah satu syarat diterimanya amal perbuatan. Tauhid membantu manusia menemukan arah yang pasti dalam kehidupan sehingga manusia: taat beribadah sesuai tuntunan Nabi Muhammad saw., jujur, percaya diri dan lainnya. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dipahami dengan juga memahami tafsir dan asbabun nuzulnya sebagai penunjang.

Ayat-ayat Al-Qur'an dan asbabun nuzulnya yang membahas tentang tauhid tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga mengandung nilai-nilai rasional yang relevan dengan berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu ekonomi terkhusus formula-formula dalam analisis biaya-volume-laba. Melalui pemahaman terhadap asbabun nuzul, penelitian ini menelusuri penyebab formula titik impas dan formula lainnya dalam analisis biaya-volume-laba. Melalui pemahaman terhadap ayat-ayat tauhid yang memberikan pembelajaran tentang Allah Swt sebagai satu-satunya Tuhan, penelitian ini menelusuri makna atau penyebab angka satu dalam formula titik impas dan formula-formula lainnya dalam analisis biaya-volume-laba. Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur akademik terkhusus bagi pengembangan kajian ilmu ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Al-Qur'an dan Hadis.

Daulay (2014: 31), Al-Qur'an adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada "pungkas" para nabi dan rasul (Nabi Muhammad saw.) dengan perantaraan Malaikat Jibril as., yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya

dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.” Hermawan (2022: 78), “Hadis berfungsi memberikan penafsiran dan penjabaran lebih konkret terhadap ketentuan dalam Al-Qur’an...”

Al-Qur’an berisi informasi tentang: zaman yang akan datang, prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, langit, bumi, matahari dan lainnya. Setiawan (2018: 641), Al-Qur’an “... mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.” Sunawir & Alwizar (2024: 27923-27925), Al-Qur’an juga berisi:

1. Akidah dan tauhid. Akidah secara etimologi bersumber dari bahasa arab (‘aqoda) yang berarti “ikatan” atau “sangkutan” atau sesuatu. Sedangkan secara terminologi pandangan Abu Bakar Jabir al-Jazairy “akidah yakni beberapa kebenaran yang bisa diterima secara global oleh orang-orang bersumber dari daya pikir, anugrah dan kesucian. Suatu perlakuan baik tidak bisa dikatakan sebagai kepatuhan apabila tidak ada di dalamnya akidah dan tauhid. Akidah adalah inti yang paling mendasar bagi seorang yang beriman, dengan akidah seseorang dianggap benar-benar beriman karena pada intinya akidah adalah keyakinan. Akidah juga berkaitan dengan tauhid (keesaan Allah) yaitu menganggap bahwa Allah Swt. adalah tuhan satu-satunya.
2. Ibadah. Ibadah secara etimologi bermakna merendahkan diri. Sedangkan secara terminologi ibadah adalah merendahkan diri terhadap Allah Swt. yaitu melaksanakan semua yang disuruh melalui perkataan para Rasul-Nya. Ibadah adalah suatu pekerjaan yang dilakukan karena perintah dari Allah Swt. Ibadah adalah merendahkan diri di hadapan Allah Swt. dengan niat hanya karena Allah semata dan kecintaan terhadap Allah Swt. Tujuan utama penciptaan jin dan manusia di alam semesta ini adalah untuk beribadah sebagaimana ayat yang artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS adz-Dzariyat: 56).
3. Akhlak. Secara etimologi akhlak bersumber dari kata khuluqun atau khulqun berarti budi, yaitu sesuatu yang tersimpan dalam hati, sangat halus, lembut, sulit diketahui orang lain, namun memiliki pengaruh besar terhadap sikap atau perilaku manusia. Sementara "khulqun" bermakna perbuatan-perbuatan lahiriah. Secara istilah, Ahmad Amin dalam bukunya "Al-Akhlaq" menjabarkan akhlak sebagai kebiasaan seseorang atau kecenderungan hati terhadap suatu perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga mudah melakukannya tanpa pertimbangan lebih dahulu. Mengingat bahwa Nabi Muhammad saw. adalah contoh teladan, maka tidak heran jika di dalam Al-Qur’an menjelaskan tentang akhlak Nabi Muhammad saw. yang sangat luar biasa. Siapapun yang ingin meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. hendaklah patuh terhadap Al-Qur’an. Berdasarkan ayat yang artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan

yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS al-Ahzab: 21). “Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS al-Imran: 31).

4. Hukum. Hukum islam adalah khitbah Allah yang erat hubungannya dengan perlakuan para mukallaf, selain bersifat arahan, pilihan, ataupun ketetapan tentang sesuatu. Hal tersebut dibentuk berdasarkan akidah tauhid, yang memiliki tujuan keamanan dan kebahagiaan untuk semua orang. Hukum islam sangat komprehensif, tidak ada bagian kehidupan manusia yang lowong tanpa peraturan dasarnya. Hukum islam bukan buatan manusia melainkan langsung Allah Swt., Maha Pencipta. Ayat yang artinya: “Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah ajarkan kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat.” (QS an-Nisa: 105).
5. Kisah. Al-Qur’an mengandung kisah-kisah manusia-manusia yang mendapat kemusnahan atau yang mendapat kejayaan, supaya dijadikan pelajaran bagi kita. Kisah-kisah ini dibedakan menjadi dua, yaitu kisah yang terjadi pada masa sebelum Nabi Muhammad saw. dan kisah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw. Sebagaimana ayat yang artinya: “Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah (umat) yang telah lalu, dan sungguh, telah Kami berikan kepada suatu peringatan (Al-Qur’an) dari sisi Kami.” (QS Thaha: 99).

Ma’rifat, dkk. (2023: 24), Al-Qur’an berisi tiga komponen dasar hukum:

1. Hukum i’tiqadiyah. Hukum yang mengatur hubungan rohaniah manusia dengan Allah Swt. dan hal-hal yang berkaitan dengan akidah atau keimanan. Hukum ini tecermin dalam rukun iman. Ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu tauhid (ilmu ushuluddin atau ilmu kalam).
2. Hukum amaliah. Hukum yang mengatur secara lahiriah hubungan manusia dengan sang pencipta semesta Allah Swt, antara manusia dengan sesama manusia, serta manusia dengan lingkungan sekitar. Hukum amaliah ini tecermin dalam rukun islam dan disebut hukum syara' atau syariat. Ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu fikih.
3. Hukum khuluqiyah. Hukum yang berkaitan dengan perilaku normal manusia dalam kehidupan, baik sebagai makhluk individual atau makhluk sosial. Hukum ini tercermin dalam konsep Ihsan. Ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu akhlak.

Tauhid.

Sayyida (2017: 27), makna tauhid yaitu “meneguhkan bahwa Allah Maha Esa, tak ada sekutu

bagi-Nya.” Tauhid adalah ajaran dalam Islam yang berarti meyakini bahwa Allah satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa. Kata tauhid berasal dari bahasa Arab, yaitu *wahhada-yuwahhidu-tahwidan* yang berarti menyatukan, menjadikan satu atau menyifati dengan kesatuan. Zahid (2012: 27), Al-Qur’an terdiri atas 114 surah, 30 juz dan 6.236 ayat termasuk ayat-ayat tauhid sebagaimana Mushaf Al-Qur’an yang diterbitkan di Indonesia. Ayat-ayat tauhid merupakan ayat-ayat tentang keesaan Allah Swt. Thohir (2011: viii), ayat-ayat tauhid terdapat dalam 53 surah dan sedikitnya pada 215 ayat.

Tauhid adalah meyakini keesaan Allah dalam rububiyah, uluhiyah dan asma’ wa sifat. Al-Fauzan (2006: 19), tauhid:

1. Tauhid rububiyah. Tauhid ini mengesakan Allah Swt. dalam segala perbuatannya, dengan meyakini bahwa Dia menciptakan segenap makhluk. Ayat yang terjemahnya: “Allah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu” (QS az-Zumar: 62). Dia adalah pemberi rezeki bagi setiap manusia, binatang dan makhluk lainnya. Ayat yang terjemahnya: “Dan tidak ada satu pun makhluk yang bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).” (QS Hud: 6). Hal ini berarti siapa yang mengakui tauhid rububiyah untuk Allah Swt., dengan mengimani tidak ada pencipta, pemberi rezeki, pangatur alam kecuali Allah Swt., maka ia harus mengakui bahwa tidak ada yang berhak menerima ibadah dengan segala macamnya kecuali Allah Swt. Inilah tauhid uluhiyah. Jadi tauhid rububiyah merupakan bukti wajibnya tauhid uluhiyah.
2. Tauhid uluhiyah. Tauhid ini adalah tauhid ibadah. Tidak ada yang diseru dalam doa, tidak ada yang dimintai pertolongan, tidak ada yang boleh dijadikan tempat bergantung, tidak ada yang boleh menyembelih qurban atau bernazar kecuali hanya kepada Allah Swt. Tidak ada yang boleh mengarahkan seluruh ibadah kecuali hanya kepada Allah Swt. Ayat yang terjemahnya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa.” (QS al-Baqorah: 21).
3. Tauhid asma wa sifat. Tauhid ini adalah beriman kepada nama-nama Allah Swt. dan sifat-sifat-Nya, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur’an dan sunnah Rasul-Nya saw. menurut apa yang pantas bagi Allah Swt. tanpa takwil, dan ta’thil, tanpa takyif dan tamtsil. Ayat yang terjemahnya: “(Allah) pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga). Dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia yang Maha Mendengar, Maha Melihat.” (QS asy-Syura: 11). Allah Swt. menafikan jika ada

sesuatu yang menyerupai-Nya. Dia menetapkan bahwa Dia adalah Maha Mendengar dan Maha Melihat. Dia diberi nama dan disifati dengan nama dan sifat yang Dia berikan untuk diri-Nya dan dengan nama dan sifat yang disampaikan oleh Rasul-Nya.

Asbabun Nuzul.

Untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an, maka digunakan asbabun nuzul sebagai penunjang ilmu tafsir. Walaupun demikian, tidak semua ayat-ayat Al-Qur'an punya asbabun nuzul. Al-Zarqani (dalam Yunan, 2020: 56) mengelompokkan asbabun nuzul: 1) Ayat yang diturunkan tanpa ada peristiwa yang terjadi, ibtidai. 2) Ayat yang diturunkan berkaitan dengan sebab khusus atau peristiwa tertentu, nuzul bi sabab. Ayat ini disebut juga ghair ibtidai atau ayat sababi. Al-Ja'bari (dalam Kurniyatillah, dkk., 2023: 104), Al-Qur'an "... turun untuk menerangkan suatu sebab atas peristiwa dan pertanyaan (ghair ibtidai)."

Asbabun nuzul atau asbab an-nuzul merupakan bentuk idhafah dari kata asbab atau sebab dan kata nuzul atau turun. Az-Zarqani (dalam Zaini, 2014: 4), "asbab an-nuzul adalah sesuatu yang menyebabkan satu ayat atau beberapa ayat diturunkan...." Pan Suaidi (2016: 111), meskipun segala fenomena yang melatarbelakangi terjadinya sesuatu disebut asbabun nuzul. Namun dalam pemakaiannya, ungkapan asbabun nuzul khusus digunakan untuk menyatakan sebab-sebab yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat Al-Qur'an. Demikian pula halnya asbab al-wurud yang secara khusus digunakan untuk mengetahui sebab terjadinya hadis.

Biaya dan Perilakunya.

Biaya (cost) berbeda dengan beban (ekspense). Cost adalah pengorbanan sumber daya ekonomi tertentu untuk memperoleh sumber daya ekonomis lainnya. Ekspense adalah pengorbanan sumber daya ekonomis untuk memperoleh penghasilan. (Sugiri, 2009: 15-16). Jadi, beban merupakan bagian dari biaya. Oleh karena itu, tidak mengapa bila digunakan istilah biaya walaupun konteksnya beban.

Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya sehubungan dengan perubahan volume kegiatan, maka biaya meliputi: a) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah walaupun terjadi perubahan volume kegiatan sampai batas-batas tertentu. b) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. c) Biaya campuran atau semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya mengalami perubahan, tetapi tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Hal ini disebabkan karena biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Mulyadi (2007: 13).

Formula dalam Analisis Biaya-Volume-Laba.

Analisis biaya-volume-laba adalah metode analisis untuk melihat hubungan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dan besarnya volume penjualan serta laba yang diperoleh selama suatu periode tertentu. Analisis ini sangat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dengan melihat: harga produk, volume penjualan, biaya variabel per unit, total biaya tetap, laba dan lain-lain (Rudianto, 2013: 27). Analisis ini meliputi: analisis titik impas, target laba, taksiran rugi, dan lain-lain. Titik impas atau break even point adalah tingkat penjualan di mana laba perusahaan sama dengan nol (Garrison, dkk, 2006). Titik impas dapat dihitung dengan formula berikut ini:

Biaya Tetap

$$1. \text{ Titik Impas (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel}}$$

Biaya Tetap

$$2. \text{ Titik Impas (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Harga Jual}}}$$

Harga Jual, Penjualan, Laba dan Rugi.

Kotler dan Keller (dalam Sujarweni, 2016: 72), bahwa “harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.” Menurut Rudianto (2013: 27), “Harga produk yaitu harga yang ditetapkan selama suatu periode tertentu secara konstan.” Harga jual produk adalah nilai produk per unit yang dibebankan oleh penjual kepada pembeli. Schiffman (dalam Sasangka, 2018: 135), “volume penjualan adalah tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan untuk periode tertentu dalam satuan (unit/total/rupiah)”. Penjualan merupakan hasil perkalian antara harga jual dengan unit penjualan. Laba merupakan penjualan dikurangi biaya pada titik penjualan lebih besar daripada biaya. Rugi merupakan penjualan dikurangi biaya pada titik penjualan lebih kecil daripada biaya. Laba atau rugi dapat diketahui dengan melihat laporan laba/rugi.

Laporan keuangan disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Sutrisno (dalam Rahmah, 2016: 45), “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan rugi-laba.” Fahmi (dalam Helmi, 2019: 18), menyatakan bahwa “laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sampai di mana perusahaan untuk

mencapai tujuannya.” Laporan laba-rugi adalah laporan kinerja atau hasil usaha suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba-rugi merupakan laporan yang sistimatis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu. (Hery, 2022: 17-18).

Sugiri (2009: 76), “contribution margin merupakan penjualan dikurang biaya-biaya variabel.” Laporan laba/rugi dapat disusun berdasarkan pendekatan full costing dan pendekatan variable costing. Bila dihubungkan dengan titik impas, maka laporan laba/rugi harus disusun dengan pendekatan variable costing atau contribution margin berikut ini:

Penjualan	XX
Biaya-Biaya Variabel	<u>XX(-)</u>
Contribution Margin atau Laba Kontribusi	XX
Biaya-Biaya Tetap	<u>XX (-)</u>
Laba/Rugi	<u>XX</u>

B. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani pemahaman antara nilai-nilai wahyu yang terkandung dalam ayat-ayat tauhid dalam Al-Qur'an beserta asbabun nuzulnya dengan prinsip rasionalitas dalam ilmu ekonomi. Berdasarkan pendekatan yang interdisipliner ini, penelitian ini menjelaskan nilai-nilai beberapa ayat tauhid dalam Al-Qur'an beserta asbabun nuzul dan menjelaskan penelusuran formula titik impas dan formula lainnya dalam analisis biaya-volume-laba. Penelusuran formula ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian interdisipliner ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu ekonomi yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi tantangan ekonomi modern yang sering kali terjebak dalam materialisme dan ketidakseimbangan. Nilai-nilai tauhid dapat menjadi dasar untuk membangun sistem ekonomi yang berkelanjutan, adil dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Penelitian ini melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya yang berjudul “Makna Satu dalam Formula Break Even Point dan dalam Ketauhidan Islam”. Penelitian ini menunjukkan makna satu sebagai harga jual dibagi harga jual dalam formula break even point. Juga menunjukkan makna satu sebagai satu-satunya pencipta, satu-satunya yang harus disembah dan satu-satunya Maha Pengasih dan asma' wa sifat lainnya. (Rusdin, 2022). Juga penelitian yang berjudul “Sumber Rasio Marjin Kontribusi sebagai Bagian dalam Formula Titik Impas”. Penelitian ini menunjukkan rasio marjin kontribusi bersumber dari satu dikurang rasio biaya variabel dengan penjualan (Rusdin & Rajab,

2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Tauhid

Ayat-ayat tauhid disebutkan dalam Al-Qur'an pada 53 surah dari 114 surah dan sedikitnya pada 215 ayat dari 6.236 ayat dalam Al-Qur'an. Sebagian besar ayat-ayat Al-Qur'an tanpa asbabun nuzul atau ayat ibtidai. Kementerian Agama Republik Indonesia (2020), beberapa ayat tauhid yang merupakan ayat ibtidai sebagaimana dimisalkan pada ayat-ayat berikut yang terjemahnya:

1. "Dan kepada kaum Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shalih. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah! Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Ini (seekor) unta betina dari Allah sebagai tanda untukmu. Biarkanlah ia makan di bumi Allah, janganlah disakiti, nanti akibatnya kamu akan mendapatkan siksaan yang pedih." (QS al-A'raf: 73).
2. "Katakanlah, wahai Nabi Muhammad, "Mengapa kamu mengimani dan menyembah kepada tuhan yang selain Allah, padahal yang kamu yakini itu hanya sesuatu yang tidak akan dapat menimbulkan bencana apa pun kepadamu dan ia tidak pula dapat memberi manfaat apa-apa?" Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mendengar semua yang kamu ucapkan lagi Maha Mengetahui semua yang kamu lakukan. (QS al-Maidah: 76).
3. "(Dialah) Tuhan (yang menguasai) langit, bumi, dan segala yang ada di antara keduanya. Maka, sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui sesuatu yang sama dengan-Nya?" (QS Maryam: 65).

Sebagian kecil ayat-ayat Al-Qur'an ada asbabun nuzulnya atau merupakan ayat sababi. Kementerian Agama Republik Indonesia (2020), beberapa ayat tauhid dan merupakan ayat sababi sebagaimana dimisalkan pada ayat-ayat berikut yang terjemahnya:

1. "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji." (QS al-Baqarah: 267). Asbabun nuzulnya berupa teguran atas suatu pelanggaran: "dari Ibnu Jabir bahwa setelah Rasulullah saw memerintahkan untuk mengeluarkan zakat fitrah sebanyak satu sha' kurma. Lalu seseorang laki-laki mengeluarkan zakat dengan kurma yang jelek. Maka turunlah ayat ini." (HR Hakim).

2. “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman.” (QS al-Baqarah: 278). Asbabun nuzulnya berupa teguran atas suatu pelanggaran: “dari Ibnu Abbas, bahwa ayat ini turun karena perbuatan Bani Amr bin Auf dan Bani Mughirah yang memberlakukan bunga dalam pinjam-meminjam.” (HR Abu Ya’la).
3. “Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku." (QS al-Kafirun: 1-6). Asbabun nuzulnya berupa penolakan atas tawaran dunia: “dari Ibnu Abbas bahwa kaum Quraisy berusaha mempengaruhi Nabi saw. dengan menawarkan harta kekayaan agar beliau menjadi orang yang paling kaya di kota Makkah. Mereka juga menawarkan kepada beliau untuk menikahi wanita mana saja yang beliau kehendaki. Upaya tersebut mereka sampaikan kepada beliau seraya berkata: “Inilah yang kami sediakan bagimu hai Muhammad dengan syarat engkau jangan memaki-maki tuhan-tuhan kami dan menjelek-jelekkannya atau sembahlah tuhan-tuhan kami selama setahun.” Nabi saw. menjawab: “Aku akan menunggu wahyu dari Tuhanku.” Ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa tersebut sebagai perintah untuk menolak tawaran kaum kafir itu.” (HR Ath-Thabrani).
4. “Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."” (QS al-Ikhlâs: 1-4). Asbabun nuzulnya berupa jawaban atas pertanyaan: “dari Ubay bin Ka’ab bahwa kaum musyrikin meminta penjelasan tentang sifat-sifat Allah Swt. kepada Rasulullah saw. dengan berkata: “Jelaskan kepada kami sifat-sifat Rabbmu.” Ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa tersebut sebagai tuntunan untuk menjawab permintaan kaum musyrikin.” (HR At-Tirmidzi).

Makna Satu dalam Ketauhidan Islam.

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, tauhid meliputi: tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid asma’ wa sifat. Berdasarkan tauhid rububiyah, manusia mengakui Allah subhanahu wa ta’ala sebagai satu-satunya yang menciptakan segenap makhluk, sebagai satu-satunya yang memberikan rezeki kepada segenap makhluk, sebagai satu-satunya yang mengatur alam. Hal ini berarti siapa yang mengakui tauhid rububiyah berarti mengakui Allah Swt. sebagai satu-satunya

pencipta, pemberi rezeki, pangatur alam, maka ia harus mengakui bahwa Allah Swt. sebagai satu-satunya yang berhak disembah atau diibadahi dengan segala macamnya. Inilah tauhid uluhiyah. Jadi tauhid rububiyah merupakan bukti wajibnya tauhid uluhiyah. Berdasarkan tauhid asma' wa sifat, maka manusia mengakui Allah Swt. sebagai satu-satunya yang Maha Besar, Maha Suci, Maha Mendengar, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Melihat, Maha Mengetahui dan asma' wa sifat lainnya. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Berdasarkan penjelasan ini, maka makna satu dalam ketauhidan islam adalah mengakui keesaan Allah Swt. dengan tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid asma' wa sifat.

Penelusuran Formula dalam Analisis Biaya-Volume-Laba.

Sebagaimana disampaikan sebelumnya, titik impas merupakan tingkat penjualan di mana laba perusahaan sama dengan nol. Berdasarkan pengertian ini, maka dapat dibuatkan persamaan matematis: $Laba = Penjualan - Total\ Biaya$. Bila laba sebesar nol, maka persamaan menjadi: $Nol = Penjualan - Total\ Biaya$. Ini berarti persamaan dapat menjadi: $Penjualan = Total\ Biaya$. Pada perilaku biaya, biaya meliputi: biaya tetap, biaya variabel dan biaya campuran. Biaya campuran ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Oleh karena itu, biaya campuran ini harus dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode tertentu (berdasarkan least square method atau metode lainnya). Lalu biaya tetapnya digabung dengan biaya tetap lainnya dan biaya variabelnya digabung dengan biaya variabel lainnya untuk diperhitungkan dalam formula yang akan digunakan sesuai pengambilan keputusan yang diinginkan. Setelah pemisahan ini, maka biaya yang sebelumnya terbagi tiga akhirnya menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan penjelasan ini, maka persamaan dapat menjadi: $Penjualan = Total\ Biaya\ Tetap + Total\ Biaya\ Variabel$. Sebagaimana disampaikan sebelumnya, penjualan merupakan hasil perhitungan antara harga jual per unit dikalikan dengan unit penjualan. Demikian pula, total biaya variabel merupakan hasil perhitungan antara biaya variabel per unit dikalikan dengan unit penjualan. Berdasarkan penjelasan ini, maka persamaan dapat menjadi: $Harga\ Jual\ per\ unit \times Unit\ Penjualan = Total\ Biaya\ Tetap + (Biaya\ Variabel\ per\ Unit \times Unit\ Penjualan)$. Untuk lebih memudahkan, peneliti menyederhanakan penulisan persamaan menjadi: $Harga\ Jual \times Unit\ Penjualan = Biaya\ Tetap + (Biaya\ Variabel \times Unit\ Penjualan)$. Lalu persamaan diubah menjadi: $(Harga\ Jual \times Unit\ Penjualan) - (Biaya\ Variabel \times Unit\ Penjualan) = Biaya\ Tetap$. Lalu persamaan diubah menjadi: $(Harga\ Jual - Biaya\ Variabel) \times Unit\ Penjualan = Biaya\ Tetap$. Lalu persamaan diubah menjadi: $Unit\ Penjualan = Biaya\ Tetap : (Harga\ Jual - Biaya\ Variabel)$. Dalam hal ini, unit penjualan di sini merupakan unit penjualan pada titik impas, sehingga persamaan menjadi:

$$1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Harga Jual}}$$

$$3. \text{ Penjualan (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap - Taksiran Rugi}}{\text{Harga Jual - Biaya Variabel}}$$

$$4. \text{ Penjualan (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap - Taksiran Rugi}}{\text{Biaya Variabel}}$$

$$1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Harga Jual}}$$

Dimisalkan perusahaan target laba Rp 10,- sebagai tambahan angka-angka yang digunakan sebelumnya, maka penjualan harus dinaikkan menjadi:

$$1. \text{ Penjualan (Unit)} = \frac{\text{Rp } 20,- + \text{Rp } 10}{\text{Rp } 10,- - \text{Rp } 6,-} = \frac{\text{Rp } 30,-}{\text{Rp } 4,-} = 7,5 \text{ unit.}$$

$$2. \text{ Penjualan (Rupiah)} = \frac{\text{Rp } 20,- + \text{Rp } 10}{1 - \frac{\text{Rp } 6,-}{\text{Rp } 10,-}} = \frac{\text{Rp } 30,-}{0,4} = \text{Rp } 75,-.$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, bila perusahaan targetkan laba Rp 10,-, maka harus dijual sebesar 7,5 unit atau Rp 75,- sebagaimana dibuktikan dengan laporan laba/rugi berikut ini:

Penjualan = 7,5 X Rp 10,- =	Rp 75,-
Biaya-Biaya Variabel = 7,5 X Rp 6,- =	<u>45,-</u> (-
)	
Contribution Margin atau Laba Kontribusi =	Rp 30,-
Biaya-Biaya Tetap =	<u>20,-</u> (-
)	
Laba/Rugi =	<u>Rp 10,-</u>

Berdasarkan laporan laba/rugi di atas membuktikan bahwa bila ditargetkan laba atau ditaksir rugi, maka perhitungannya cukup dengan menggunakan formula titik impas yang sudah dikembangkan, yaitu menambahkan biaya tetap dengan target laba atau mengurangi biaya tetap dengan taksiran rugi pada formula. Demikian pula formula-formula lainnya dalam analisis biaya-volume-laba bersumber dari pengembangan formula titik impas.

D. KESIMPULAN

Ayat-ayat Al-Qur'an sebagian besarnya merupakan ayat-ayat ibtidai atau ayat tanpa asbabun nuzul. Sebagian kecilnya merupakan ayat-ayat sababi atau ayat dengan asbabun nuzul untuk: penolakan tawaran dunia, menjawab pertanyaan, menegur pelanggaran dan lain-lain. Sedangkan dalam analisis biaya-volume-laba, formula-formulanya disebabkan atau dimulai dari formula titik impas yang dikembangkan. Formula titik impas disebabkan atau dirumuskan dengan menghubungkan-hubungkan dalam persamaan matematis antara laba/rugi sebesar nol dengan harga jual, biaya tetap dan biaya variabel.

Ayat-ayat Al-Qur'an sebagian kecil merupakan ayat-ayat tauhid yang bermakna satu-satunya Tuhan yang harus disembah, satu-satunya Pencipta, satu-satunya Maha Pengasih, satu-satunya Maha Penyayang, satu-satunya Maha Melihat, satu-satunya Maha Mendengar, satu-satunya Maha Mengetahui dan asma' wa sifat lainnya. Sedangkan pada formula titik impas, angka satunya bermakna atau disebabkan harga jual dibagi harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah. 2006. Kitab Tauhid, bk. 1. Jakarta: Darul Haq
- Daulay, Muhammad Roihan. 2014. Studi Pendekatan Al-Qur'an. Jurnal Thariqah Ilmiah, vol. 01, no. 01, Januari, hlm. 31.
- Garrison, dkk. 2006. Akuntansi Manajerial, bk. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Herawati, Helmi. 2019. Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Akuntansi Unihaz – JAZ, vol. 2, no. 1, Juni, hlm. 18.
- Hermawan, Rico. 2022. Hubungan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam Membentuk Diktum-Diktum Hukum Islam. Ri'ayah, vol. 7, no. 01, Januari-Juni, hlm. 78.
- Hery, Alexander. 2022. Pengantar Akuntansi 1, cet. ke-1. Jakarta: Yrama Widya.
- Kurniyatillah, Nisfu dkk. 2023. Eksistensi Asbabun Nuzul dan Tafsir Ilmi dalam Al-Qur'an. An-Nur: Jurnal Studi Islam, vol. 15, no. 2, January – June, hlm. 104.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020. Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Ma'rifat, Fitria dkk. 2023. Sumber Ajaran dan Hukum Islam, Al-Qur'an. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, vol.1, no. 3, hlm. 24.
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya, ed. ke-5, cet. ke-13. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Rahmah, Mutiara Nur & Euis Komariah. 2016. Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI. Jurnal Online Insan Akuntan, vol. 1, no. 1, Juni, hlm. 45.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Rusdin, Muhammad. 2022. Makna satu dalam formula Break Even Point dan dalam Perspektif Islam. Jurnal

Ilmiah Bongaya, vol. 6, no. 1, hlm. 12-19.

- Rusdin, Muhammad & Abdul Rajab. 2024. Sumber Marjin Kontribusi sebagai Bagian dari Formula Titik Impas. *MARS: Jurnal Magister Research*, vol. 3, no. 1, Februari, hlm. 22-30.
- Sasangka, Indra. 2018. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Volume Penjualan pada Mini Market Minimart '90 Bandung. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*. vol. 2, no. 1, hlm. 129-154.
- Sayyida. 2017. Ayat-Ayat Tauhid terhadap Budaya Pemeliharaan Keris di Jawa. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, vol. 6, no. 1, January – June, hlm. 27.
- Setiawan, Daryanto. 2018. Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an. *Al-Haidi*, vol. III, no. 2, Januari – Juni, hlm. 641.
- Suaidi, Pan. 2016. Azbabun Nuzul: Pengertian, Macam-Macam, Redaksi dan Urgensi. *Almufida*, vol. 1, no.1, Juli-Desember, hlm. 111.
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Managemen: Sebuah Pengantar*, ed. ke-4. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunawir, Nur Wulandari & Alwizar. 2024. Isi dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 2, hlm. 27923-27925.
- Thohir, Muhammad. 2011. *Ayat-Ayat Tauhid*, cet. 2. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Zahid, Moh. 2012. Perbedaan Pendapat Para Ulama tentang Jumlah Ayat Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Penerbitan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia. *Nuansa*, vol. 9, no. 1, Januari-Juni, hlm. 27.
- Zaini, Ahmad. 2014. Asbab An-Nuzul dan Urgensinya dalam Memahami Makna Al-Qur'an. *Hermeunetik*, vol. 8, no. 1, Juni, hlm 4.
- Yunan, Muhammad. 2020. Nuzulul Qur'an dan Asbabun Nuzul. *Al-Mutsila: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 2, no. 1, Juni, hlm. 56.